

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 1255-1261  
e-ISSN: 2686-2964

## **Literasi Wawasan Kebangsaan dan Anti Korupsi di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman**

Trisna Sukmayadi<sup>1</sup>, Suyitno<sup>2</sup>, Sumaryati<sup>3</sup>

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email: [trisnasukmayadi@ppkn.uad.ac.id](mailto:trisnasukmayadi@ppkn.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masalah yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun ini adalah maraknya kasus korupsi baik yang ditangani oleh KPK atau pun pihak kepolisian, memberikan dampak negatif dalam pembangunan nasional. Selain itu, menurunnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada generasi muda Indonesia menjadi fenomena yang memperihatinkan. Berdasar pada hal tersebut, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan tentang kebangsaan dan jiwa antikorupsi kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, Kecamatan Depok, Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui penyuluhan serta pembudayaan melalui literasi wawasan kebangsaan dan anti korupsi di sekolah. Terdapat empat tahap rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap Ketiga pembudayaan gerakan literasi wawasan kebangsaan dan anti korupsi bagi peserta didik. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menguatnya literasi wawasan kebangsaan dan anti korupsi peserta didik. Dampak kegiatan adalah dampak sosial yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena sekolah mempunyai citra yang baik, serta dampak ekonomi, sebagai implikasi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat akan memberi nilai tambah pendapatan bagi lembaga karena banyaknya siswa yang mendaftar.

**Kata kunci:** Anti Korupsi, Literasi, Wawasan Kebangsaan

### **ABSTRACT**

*Abstract. The problem that occurred in the past few years was the rise of corruption cases both handled by the KPK or even the police, had a negative impact on national development. In addition, the decline in nationality and love of the motherland in the young generation of Indonesia is a concern phenomenon. Based on this, the purpose of this community service is to provide insight into nationality and anti -corruption spirit to students at Muhammadiyah Condongcatur Elementary School, Depok District, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The implementation method carried out is through counseling and culture through the literacy of national and anti-corruption insight in schools. There are four stages of planned activities carried out, namely the first stage of preparation, which includes licensing, coordination, and socialization with partners. The second stage, implementation includes socialization and*

*counseling. The third stage of the culture of the national and anti-corruption literacy movement for students. The fourth stage, evaluation, and preparation of activity reports. The results of this service activity are the strengthening of student literacy and anti-corruption insight. The impact of the activity is the social impact of increasing public confidence to send their children to school because schools have a good image, as well as economic impacts, as an implication of increasing public trust will provide added value to the institution because of the large number of students who register.*

**Keywords:** *Anti-corruption, literacy, national insight*

## PENDAHULUAN

Karakter ini tentunya membutuhkan penguatan-penguatan baik yang bersifat konsep atau pun berupa implementasi melalui pembudayaan. Hal yang perlu dikuatkan di SD tersebut berupa penguatan antikorupsi dan wawasan kebangsaan dalam bentuk penyuluhan dan literasi wasasan kebangsaan dan antikorupsi bagi peserta didik. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Annisa et al., (2020), bahwa kepribadian terbentuk dengan mengulang-ulang suatu kegiatan secara teratur hingga menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi kepribadian bukan sekedar kebiasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat menanamkan karakter yang baik dan mewariskannya hingga dewasa. Pengembangan karakter di sekolah harus dijaga, pengembangan karakter harus dipertahankan oleh peserta didik di seluruh mata pelajaran yang terintegrasi, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan, serta proses pendidikan dan pendidikan harus positif, aktif dan menyenangkan (Hadi, 2019).

Pemahaman Pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan sangat diperlukan siswa SD sebagai bagian dari generasi muda. Pada seri pertama PPM ini, penguatan dan habituasi dilakukan kepada guru, PPM seri kedua dilakukan penguatan dan pembudayaan bagi orang tua/wali siswa, dan PPM seri ketiga ini dilakukan penguatan dan literasi pada peserta didik. Selama kami berinteraksi dengan pihak sekolah, penguatan dan habituasi seperti ini belum ada. Sehingga ini kesempatan kami untuk melakukan PPM di sekolah mitra tersebut.

SD Muhammadiyah Condongcatur adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. SD ini merupakan salah satu sekolah favorit. Terbukti, banyak siswanya menjuarai berbagai cabang lomba dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Selain itu, SD ini juga berkonsentrasi dalam hal menanamkan karakter yang baik kepada anak. Beberapa kebijakan yang ditanamkan salah satunya adalah “kawasan sekolah berkarakter”. Menurut Zafirah et al., (2018), pentingnya pendidikan karakter bagi siswa tidak dapat dipungkiri. Tidak ada standar aturan keras dan cepat untuk mengajarkan pengembangan karakter kepada siswa. Namun, supaya nilai-nilai karakter tersebut menjadi perilaku abadi siswa di masa depan, perlu dirancang dengan benar dan serius dalam berbagai metode dan media.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok Sleman Yogyakarta. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan untuk orang tua/ wali peserta didik. Tahap ketiga, penyuluhan dan gerakan literasi wawasan kebangsaan dan antikorupsi. Dan tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pada bulan keenam.

Terdapat tiga kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan PPM ini, yang merupakan bagian dari integrasi Pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan di sekolah. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Aktivitas	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Penyuluhan wawasan kebangsaan bagi peserta didik	Sabtu, 27 Agustus 2022	Sekolah	Terlaksana
2	Penyuluhan antikorupsi bagi peserta didik	Sabtu, 27 Agustus 2022	Sekolah	Terlaksana
3	Gerakan literasi antikorupsi di Sekolah melalui pojok literasi antikorupsi	Sabtu, 27 Agustus 2022 dan Sabtu, 22 Oktober 2022	Sekolah	Terlaksana

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK Hasil

Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan kepada mitra yang merupakan hasil dari pengabdian ini terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu sebagai berikut.

### 1. Penyuluhan wawasan kebangsaan bagi peserta didik

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Peserta kegiatan mencapai 29 peserta didik dan 9 guru SD Muhammadiyah se-kecamatan Depok. Materi disampaikan oleh Trisna Sukmayadi, M. Pd, (Dosen Program Studi PPKn FKIP UAD sekaligus Penyuluh Pratama KPK RI) yakni tentang Mengenal Wawasan Kebangsaan Indonesia.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Penyampaian Materi Wawasan Kebangsaan

## 2. Penyuluhan antikorupsi bagi peserta didik

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Peserta kegiatan mencapai 29 peserta didik dan 9 guru SD Muhammadiyah se-kecamatan Depok. Materi disampaikan oleh Suyitno, M. Pd, (Dosen Program Studi PGSD FKIP UAD sekaligus Penyuluh Pratama KPK RI) yakni tentang Belajar Integritas dari tokoh bangsa.



Gambar 3. Penyampaian Materi Antikorupsi

## 3. Gerakan literasi antikorupsi di Sekolah melalui pojok literasi antikorupsi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022, melalui pemberian perangkat sosial (Perangsos) antikorupsi secara resmi kepada sekolah dalam rangka implementasi pojok literasi antikorupsi. Dilanjutkan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 dengan pemantapan penataan perangsos di sekolah. Pojok Baca Anti Korupsi diletakkan di seberang mushola A.R. Fachrudin SD Muhammadiyah Condongcatur, sebelah utara ruang makan, dekat tangga menuju area kelas 1. Pojok Baca Anti Korupsi ini menyediakan buku koleksi bacaan, leaflet, CD film-film, serta permainan edukatif bertema anti korupsi dan kejujuran. Koleksi yang sangat sesuai untuk anak sekolah, permainan edukatif yang mendidik, serta desain pojok baca yang menarik mampu meningkatkan minat para murid dan warga sekolah lain untuk membaca di Pojok Baca Anti Korupsi ini.



Gambar 4. Penyerahan Perangkat Sosial Antikorupsi untuk Pojok Literasi Antikorupsi



Gambar 5. Kegiatan Implementasi Literasi Antikorupsi oleh Peserta Didik

## Pembahasan

Berdasarkan hasil angket tentang peningkatan pengetahuan dan kepuasan mitra, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra Terhadap Materi Wawasan Kebangsaan

Sebagian besar mitra mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap materi wawasan kebangsaan bagi peserta didik SD, hal dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pada pretest dan posttest, dimana pretest rata-ratanya adalah 4,31 (49%) sedangkan posttest naik menjadi 4,54 (51%). Meskipun kenaikannya tidak signifikan, namun hal ini bisa menjadi penguatan pengetahuan wawasan kebangsaan peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Widisusena (2014) bahwa upaya penguatan wawasan kebangsaan dapat membangkitkan kesadaran dan pengalaman baru pada pilar-pilar kehidupan berbangsa para siswa. Oleh karenanya, penguatan materi wawasan kebangsaan bagi peserta didik sangat penting dilakukan.

Memahami konsep wawasan kebangsaan bukan sekedar hanya tahu saja, namun sebagai salah satu upaya dalam melembagakan wawasan kebangsaan sebagai bahan aja bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Bahri et al., (2018) menegaskan bahwa rasa kebangsaan adalah kesadaran nasional yang tumbuh secara alami dalam diri seseorang melalui rasa memiliki sosial yang berkembang dari budaya, sejarah, dan aspirasi militan. Rasionalisasi kesadaran nasional melahirkan nasionalisme, pemikiran kebangsaan tentang hakikat dan cita-cita hidup dan perjuangan yang menjadi ciri bangsa. Semangat dan pemahaman nasionalisme menyulut semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme adalah tekad seluruh masyarakat bangsa untuk melawan segala ancaman dan rela berkorban demi bangsa dan kepentingannya. Persepsi membentuk orientasi, persepsi, sikap, perilaku semua orang dan bangsa yang menjadi satu.

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam menguatkan wawasan kebangsaan selain berupa penyuluhan kepada orang tua siswa dan guru, juga secara langsung terhadap siswanya. Anugrah (2018) menyebutkan setidaknya ada dua integrasi wawasan kebangsaan di sekolah, yakni integrasi wawasan kebangsaan yang diinternalisasikan dalam kebijakan sekolah berupa program penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di awal pembelajaran dan lagu Syukur di akhir sekolah, memperingati upacara bendera setiap hari Senin, dan dalam rangka memperingati hari libur nasional. Sedangkan integrasi wawasan kebangsaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran kewarganegaraan tertanam dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang relevan, analisis kasus juga dilakukan dalam kaitannya dengan wawasan kebangsaan saat ini.

### 2. Peningkatan Pengetahuan Mitra Terhadap Materi Antikorupsi

Sebagian besar mitra mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap materi antikorupsi bagi peserta didik SD, hal dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pada

pretest dan posttest, dimana pretest rata-ratanya adalah 3,62 (48%) sedangkan posttest naik menjadi 3,97 (52%). Meskipun kenaikannya tidak signifikan, namun hal ini bisa menjadi penguatan pengetahuan antikorupsi peserta didik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kampanye pendidikan anti korupsi di dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Perihal ini Nur (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi di sekolah dasar sangat efektif dan harus dilaksanakan dengan baik, karena pendidikan antikorupsi harus dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan antikorupsi bagi siswa SD tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan, akan tetapi menjadikan mereka generasi penerus bangsa yang sikap dan perilakunya menunjukkan anti terhadap korupsi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nur (2021) bahwa menerapkan dan mengembangkan pendidikan antikorupsi dan menanamkan sikap jujur pada siswa sekolah dasar adalah langkah pertama dalam mencegah korupsi saat mereka tumbuh dan berpartisipasi dalam komunitasnya. Bantu siswa lebih memahami tindakan baik dan buruk yang mereka lakukan dan memahami apa itu korupsi dan betapa berbahayanya korupsi itu. Dimulai dari diri sendiri, sangat penting untuk menanamkan kesadaran, kesungguhan dan semangat untuk belajar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Memberikan kelas anti korupsi dan materi sekolah dasar. Hal ini karena dapat membantu para ahli waris negara di masa depan untuk mengakar dan mengakar dalam benaknya bahwa korupsi adalah perbuatan yang salah dan keji. Sehingga ketika mereka besar dan bergabung dengan masyarakat, mereka tidak melakukan praktik korupsi. Jika guru menanamkan kejujuran pada siswanya sejak pertama kali memasuki kelas, mereka akan dapat memahami dan menggali kejujuran dalam segala hal yang mereka lakukan saat mereka tumbuh.

Harus ada konsistensi dalam penanaman pendidikan antikorupsi, seperti halnya yang disampaikan oleh Sakinah & Bakhtiar (2019) bahwa pendidikan antikorupsi harus disampaikan secara konsisten dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan antikorupsi ini berdampak pada perkembangan psikologis siswa. Dengan mendidik antikorupsi sejak dini, anak berindividualitas dapat menjadi lebih mawas diri, tidak mudah terpengaruh ketika terjun ke masyarakat, dan memperoleh pengetahuan yang cukup dan benar tentang antikorupsi.

### **Dampak**

1. Dampak sosial adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat luas untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah SD Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Depok. Kemampuan peserta didik dalam memahami antikorupsi dan wawasan kebangsaan, membuat citra sekolah akan lebih baik karena mengupayakan civitas akademika sekolah yang bebas dari korupsi, dan ini menjadi daya tarik bagi orang tua/wali yang akan menyekolahkan anak-anaknya supaya menjadi anak yang berintegritas, mempunyai rasa kebangsaan, dan cinta tanah air.
2. Dampak ekonomi, sebagai implikasi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat luas adalah memberi nilai tambah atau pendapatan bagi lembaga karena banyaknya siswa yang mendaftar.

### **SIMPULAN**

Penanaman antikorupsi dan wawasan kebangsaan sangat penting untuk dilakukan sejak dini pada jenjang Pendidikan dasar. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kepada peserta didik dengan materi anti korupsi dan wawasan kebangsaan. Selain itu, untuk peserta didik, dilakukan kegiatan literasi dengan fasilitas pojok baca antikorupsi. Sehingga diharapkan para siswa dengan sendirinya akan memahami dan melaksanakan sikap dan perilaku antikorupsi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta membantu selama pelaksanaan pengabdian, terutama kepada 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (LPPM UAD) yang sudah menyediakan dana melalui skim pengabdian; 2) Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Condongcatur sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat; 3) SD Muhammadiyah Condongcatur Kecamatan Depok sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Anugrah, I. (2018). Pelaksanaan wawasan kebangsaan di kalangan peserta didik (studi di satuan pendidikan sma negeri 10 makassar). *Journal Of Childhood Education*, 2(1).
- Bahri, H. S., Sapriya, & Halimi, M. (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 126–133.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1–31).
- Nur, S. M. (2021). Penerapan pendidikan anti korupsi kepada siswa sekolah dasar. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 111–115.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39–49.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 95–104.